

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERORIENTASI
AKTIVITAS SISWA (PBAS) DI KELAS V
SD NEGERI 14 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



OLEH:

HETI HELMINDA
NIM. 1416242638

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBİYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Perihal : Skripsi Sdr. Heti Helminda

NIM : 1416242638

kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum wr.wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Heti Helminda

NIM : 1416242638

Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) di Kelas V SD Negeri 14 Kepahiang.

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Bengkulu, Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Ali Kbariono, M. Pd

NIP. 197509252001121001


Dra. Aam Amaliyah, M. Pd

NIP. 196911222000032002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagr Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) di Kelas V SD Negeri 14 Kepahiang”** yang disusun oleh: **Heti Helminda, NIM. 1416242638** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 29 Juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Sekretaris

Zubaidah, M.Us
NIP. 2016047202

Penguji I

Dra. Khermarinah, M.Pd. I
NIP. 196312231993032002

Penguji II

Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, Juli 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



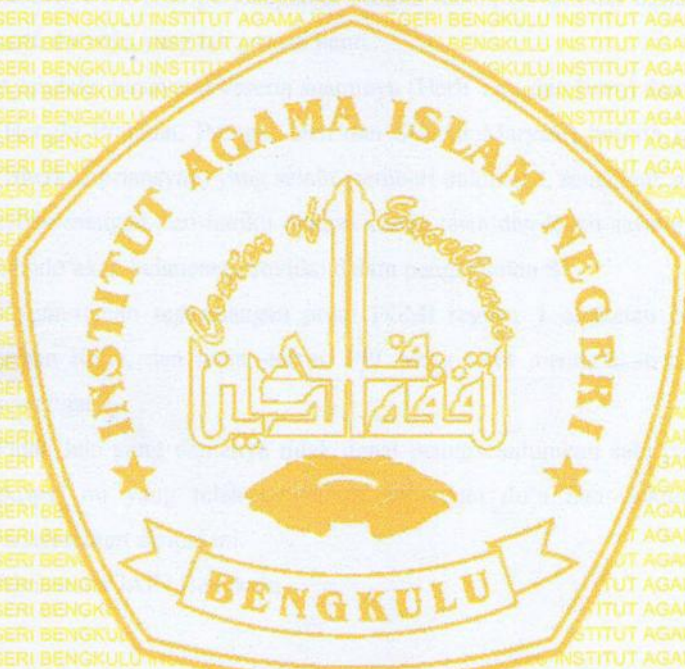
Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTO

الْوَقْتُ كَمَا لَسَيْفٍ إِذَا لَمْ تَقْطَعْهُ قَطَعَاكَ

"Waktu Bagaikan Pedang, Jika Kamu Tidak Memotongmu"

(Heti Helminda)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Terkhusus yang tercinta dan terkasih kedua orang tuaku, Ayahanda (Herman An) dan Ibunda (Kasmaboti) yang telah memberiku kasih sayang, merawatku dari kecil, yang tak kenal lelah mencari nafkah dan mencari biaya untuk kelancaran proses perjuanganku selama dibangku sekolah dasar dan kuliah serta do'anya yang tak pernah henti.
2. Ayundaku tersayang beserta suaminya (Herli Yati dan Iwan) dan adik-adikku (Hengki Pratama, Prengki Den dan Susanti Maryasi) beserta keponakanku (Bherki Apriansyah) yang selalu memberi dukungan, semangat, motivasi, dan selalu mengisi hari-hariku dengan canda tawa dan kasih sayang serta selalu mendo'akan kelancaran studiku dalam pengambilan S1.
3. Teman-teman seperjuangan prodi PGMI reguler 1 angkatan 2014, teman-teman KKN, dan teman-teman PPL yang turut mendo'akan dan memberi semangat.
4. Pihak lain yang namanya tidak dapat penuliscantumkan satu persatu dalam skripsi ini yang telah banyak memberikan do'a dan dukungan hingga terselesaikan skripsi ini.
5. Almamater IAIN Bengkulu.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Heti Helminda
NIM : 1416242638
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) di Kelas V SD Negeri 14 Kepahiang** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2019

Yang menyatakan,



Heti Helminda

NIM: 1416242638

ABSTRAK

Heti Helminda Nim: 1416242638 yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) di Kelas V SD Negeri 14 Kepahiang”**. Pembimbing I: Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd, Pembimbing II: Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan observasi awal yang penulis laksanakan, permasalahan yang ditemukan dilapangan adalah apakah pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 14 Kepahiang.

Penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui Hasil Belajar IPS Melalui Pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) di Kelas V SD Negeri 14 Kepahiang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 14 Kepahiang. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) dapat meningkatkan hasil belajar dan pada akhirnya penguasaan siswa tentang materi IPS di Kelas V SD Negeri 14 Kepahiang dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang menunjukkan adanya peningkatan penguasaan siswa tentang materi IPS, yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II secara berturut-turut adalah 30,7%, 38% dan 100%. Di samping itu peneliti juga melihat dari hasil observasi guru dan siswa yang mengalami peningkatan. Dimana nilai yang diperoleh dari hasil observasi guru pada siklus I yaitu 16 dan siklus II yaitu 41, sedangkan skor observasi siswa pada siklus I yaitu 15 dan pada siklus II yaitu 30. Dengan demikian tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan mencapai hasil belajar yang diharapkan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (Pbas) di Kelas V SD Negeri 14 Kepahiang”** Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran islam sehingga umat islam mendapatkan petunjuk kejalan lurus baik dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu dikampus hijau tercinta.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, yang selalu menjunjung keberhasilan penulis.
3. Bapak Dr. Ali Akbarjono, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Aam Amaliyah, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan motivasi hingga selesai skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama dan bangsa.
6. Bapak Kepala Sekolah SD Negeri 14 dan Staf yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku dalam pembuatan skripsi ini.

Akhirnya, kepada Allah SWT penulis memohon semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bengkulu, Agustus 2019
Penulis,



Heti Helmina
NIM: 1416242638

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Belajar	11
1. Pengertian Belajar	11
2. Pengertian Hasil Belajar.....	13
B. Pembelajaran IPS	17
1. Pengertian Pembelajaran IPS	17
2. Pendekatan Pembelajaran Aktivitas Siswa (PBAS).....	28
C. Penelitian Relevan.....	46
D. Kerangka Berpikir	48
E. Hipotesis Tindakan.....	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	50
B. Setting Penelitian	51
C. Subjek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Prosedur Penelitian.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah	61
B. Hasil Penelitian	64

C. Pembahasan.....	91
--------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	49
Gambar 3.1	Desain Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc Taggart.....	53
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Keguruan SD Negeri 14 Kepahiang.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses menjadi, yaitu menjadikan seseorang yang menjadi diri sendiri yang tumbuh sejalan bakat, minat, kemampuan serta hati nuraninya secara utuh. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri, mempunyai kemampuan dan kepribadian yang unggul. Sebagai suatu proses, pendidikan dimaknai semua tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, pemikiran, perilaku serta kepribadian. Jadi, pendidikan bukan hanya sekedar pengajaran dalam arti kegiatan meneransfer teori, ilmu dan fakta-fakta akademik semata atau bukan sekedar ujian, penetapan kriteria kelulusan serta pencetak ijazah semata.¹

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

¹Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 5

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Aktivitas belajar sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu Al-qur'an. Seperti yang dijelaskan dalam wahyu yang pertama turun kepada baginda Rasulullah SAW, yakni Al-alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.³

Ayat di atas menerangkan bahwa Al-qur'an memandang bahwa aktivitas belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat berupa menyampaikan, menelaah, mencari dan mengkaji, serta meneliti.

Pada pelaksanaan pembelajaran, yang terpenting adalah proses pembelajaran. karena hasil belajar siswa diperoleh dengan adanya proses

²Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 3-7

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), h.479

pembelajaran. pada proses pembelajaran, terlebih dahulu guru harus membuat siswa tertarik dengan materi yang akan disampaikan, sehingga tumbuh rasa ingin tahu siswa dalam dirinya.

Untuk menarik perhatian, rasa ingin tahu siswa, guru bisa menggunakan pendekatan pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) dalam proses pembelajaran.

Pendekatan adalah suatu antar usaha dalam aktivitas kajian, atau interaksi, relasi dalam suasana tertentu, dengan individu atau kelompok melalui penggunaan metode-metode tertentu secara efektif. Pendekatan bisa juga diartikan suatu jalan, cara, atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran apabila dilihatnya dari sudut bagaimana proses pengajaran atau materi pengajaran dikelola.⁴

Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Peranan guru di SD tak mungkin digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer, serta lain sebagainya. Hal ini dikarenakan siswa SD masih memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa untuk mengembangkan segala kemampuan atau potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, selain mengajar guru harus bertindak juga sebagai model, teman pendamping, pemberi motivasi (motivator), serta penyedia bahan pembelajaran (fasilitator). Selain itu, guru harus mampu merancang pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prinsip-prinsip belajar, yaitu

⁴Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran ...*, h. 23

perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung atau berpengalaman, tantangan, dan penguatan, serta perbedaan individual.

Dari ketujuh prinsip belajar di atas yang jarang dilakukan oleh guru adalah melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa hanya aktif mendengarkan guru, kurang aktif dalam mencari informasi yang menunjang pembelajaran serta kurang memanfaatkan fasilitas perpustakaan sebagai sumber belajar. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam semua pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial tentang menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia. Dari 13 siswa ada 6 orang yang memperoleh nilai akhir di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu sebesar 60. Ini berarti 49 % siswa belum tuntas belajarnya sehingga harus diberikan remedial atau perbaikan.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 14 Kepahiang, pada tanggal 17 Desember 2017 terindikasi bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) 60, dalam pembelajaran IPS terdapat permasalahan yang dialami siswa antara lain; dari 13 siswa terdapat 6 siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu masih memperoleh nilai 50-55, dikarenakan karena masih banyak siswa yang belum memahami mata pelajaran IPS. Proses pembelajaran juga masih bersifat konvensional, hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru, dikarenakan siswa

⁵Observasi Kegiatan Belajar Siswa, ke SD Negeri 14 Kepahiang, jam 09:00, tanggal 17 Desember 2017

belum mengerti penjelasan dari guru dan materi yang diberikan oleh guru kurang menarik. Guru tidak memberikan peluang bagi siswa untuk mencari atau menemukan pemahamannya sendiri tentang pembelajaran, karena kurangnya komunikasi antara guru dengan siswa. Guru hanya menggunakan metode ceramah, latihan dan penugasan saja, karena guru masih terfokus pada RPP, sehingga pembelajaran kurang menarik. Guru hanya menyampaikan materi pembelajaran tanpa melibatkan siswa, sehingga siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran IPS, disebabkan guru yang kurang kreatif dalam menggunakan media pembelajaran. Guru hanya menggunakan peta dan globe saja. Perpustakaan yang sangat minim fasilitasnya dikarenakan keadaan sekolah yang kurang memadai dan kurangnya memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sumber belajar, siswa hanya belajar di dalam kelas saja.⁶

Hal ini diperkuat juga pada saat peneliti mewawancarai ibu Titik guru wali kelas V di SD Negeri 14 Kepahiang, siswa cenderung kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan sibuk dengan kegiatannya masing-masing, disebabkan karena siswa belum mengerti materi yang dijelaskan oleh guru. Siswa tidak pernah bertanya dan tidak berani mengungkapkan ide atau gagasan selama proses pembelajaran, karena kebanyakan siswa takut salah dalam mengungkapkan pendapatnya. Siswa kurang percaya diri atau takut jika diminta maju kedepan kelas untuk mengemukakan pendapatnya, karena

⁶Observasi Kegiatan Belajar Siswa, ke SD Negeri 14 Kepahiang, jam 09:00, tanggal 17 Desember 2017

takut salah dan takut diejek kawan-kawannya jika salah. Siswa kurang aktif dan berpikir kritis dalam pembelajaran terutama pelajaran IPS, dikarenakan kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Menurut pengamatan peneliti siswa diperlakukan sebagai objek belajar, bukan sebagai subjek belajar. Hal ini bisa dilihat dari kurangnya guru memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk mencari informasi sendiri tentang materi pelajaran, sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa kurang berkembang. Selama proses belajar mengajar, gurulah yang banyak berbicara dan menyampaikan informasi, sehingga siswa menjadi pasif, hal ini disebabkan kurangnya komunikasi antara guru dan siswa.⁷

Dilanjutkan dengan peneliti mewawancarai siswa kelas V SD Negeri 14 Kepahiang, hasil wawancara peneliti menemukan masalah sebagai berikut; kebanyakan siswa belum memahami tentang materi yang dijelaskan oleh guru, masih ada siswa yang kurang senang dengan pembelajaran IPS disebabkan guru yang kurang kreatif dalam mengajar dan kurangnya komunikasi antara guru dan siswa, kebanyakan siswa takut menyampaikan idenya, karena takut salah.⁸

Untuk mengatasi permasalahan di atas, perlu perbaikan dalam proses pembelajaran IPS tersebut. Peneliti mencoba menggunakan pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) dalam proses pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) guna untuk meningkatkan hasilbelajar siswa. Pendekatan PBAS (Pembelajaran Berorientasi Aktivitas

⁷Titik, Wali Kelas V SD Negeri 14 Kepahiang, Wawancara pada tanggal 18 Desember 2017

⁸Siswa Kelas V SD Negeri 14 Kepahiang, Wawancara pada tanggal 18 Desember 2017

Siswa) adalah sistem pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) pada Siswa Kelas V SD Negeri 14 Kepahiang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dari 13 siswa terdapat 6 orang siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu masih memperoleh nilai sekitar 50-55.
2. Siswa cenderung kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan sibuk dengan kegiatannya masing-masing.
3. Siswa pasif dan tidak ada timbal balik antara guru dengan siswa.
4. Siswa tidak pernah bertanya dan tidak mengungkapkan idenya selama proses pembelajaran.
5. Siswa kurang percaya diri atau takut jika diminta maju kedepan kelas untuk mengemukakan pendapat.
6. Siswa cenderung bosan sehingga tidak memahami materi pembelajaran, terutama pelajaran IPS.
7. Menurut pengamatan peneliti siswa diperlakukan sebagai objek belajar, bukan sebagai subjek belajar. Hal ini bisa dilihat dari kurangnya guru

memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk mencari informasi sendiri tentang materi pelajaran, sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa kurang berkembang.

8. Selama proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kelas, gurulah yang banyak berbicara dan menyampaikan informasi, sehingga siswa menjadi pasif.
9. Siswa kurang aktif dan berpikir kritis dalam pembelajaran terutama pelajaran IPS.
10. Proses pembelajaran masih bersifat konvensional, yaitu hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru.
11. Tidak menggunakan teknik/ strategi/ metode yang memberikan peluang bagi siswa untuk mencari atau menemukan pemahamannya sendiri tentang materi pembelajaran. Guru menggunakan metode ceramah, latihan dan penugasan saja.
12. Guru hanya menyampaikan materi pembelajaran tanpa melibatkan siswa, sehingga siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
13. Kurangnya memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sumber belajar, siswa hanya belajar di dalam kelas.
14. Tingkat ketercapaian KKM pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesiamasih rendah.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien dan terarah, adapun hal-hal yang membatasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti kelas V SD Negeri 14 Kepahiang.
2. Penelitian hanya menggunakan pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS).
3. Kegiatan penelitian hanya pada aktivitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri 14 Kepahiang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) di SD Negeri 14 Kepahiang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat memberikan masukan berupa konsep-konsep, sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan.
 - b. Dapat menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi jajaran dinas pendidikan atau lembaga terkait, hasil penelitian dapat dipertimbangkan untuk menentukan kebijakan di bidang pendidikan terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
 - b. Bagi kepala sekolah dan pengawas, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional kepada guru agar lebih efektif dan efisien.
 - c. Bagi sekolah, Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah khususnya mata pelajaran IPS.
 - d. Bagi siswa kelas V SD Negeri 14 Kepahiang sebagai subjek penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai kemampuan belajar yang baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁹

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.¹⁰

Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Dengan demikian, belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu merupakan mengalami.¹¹

⁹Susanto Ahmad, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2012), h.1

¹¹Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksa, 2001), h. 27

Belajar merupakan suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian.¹²

Belajar dari beberapa elemen sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan tersebut dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
2. Belajar merupakan suatu yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, sedangkan perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
3. Belajar adalah perubahan yang harus relatif mantap, harus merupakan akhir periode waktu yang cukup panjang.
4. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, berpikir, keterampilan, kecapakan, kebiasaan, ataupun sikap.¹³

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

¹² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 83

¹³ Ula Shoimatul, *Revolusi Belajar Optimal Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 13

keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹⁵

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, evaluasi atau penilaian juga dijadikan sebagai tindak lanjut atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

¹⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 35

¹⁵ Susanto Ahmad, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 5

Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu subjek dengan menggunakan instrumen dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Macam-macam Hasil Belajar

a. Pemahaman Konsep

Kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dipahami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.¹⁷

b. Keterampilan Proses

¹⁶ Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami*, (Bandung: PT. Radika Aditama, 2011), h.75

¹⁷Susanto Ahmad, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar....*,h. 6-11

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

c. Sikap

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal sebagai berikut: Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari diri peserta didik itu sendiri, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan Faktor eksternal adalah faktor

yang berasal dari luar diri peserta didik, yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹⁸

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- a. Faktor intern meliputi :
 - 1) Faktor jasmani terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
 - 2) Faktor psikologis terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - 3) Faktor kelelahan baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani.
- b. Faktor ekstern meliputi:
 - 1) Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - 2) Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - 3) Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.¹⁹

¹⁸Susanto Ahmad, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 12

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- 1) Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik.

B. Pembelajaran IPS

1. Pengertian Pembelajaran IPS

Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu mata pelajaran yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial (*social science*) terpilih dan dipadukan untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah. Sebagai suatu mata pelajaran yang berisi perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial, menurut pengajaran yang terpadu sehingga batas atau sekat masing-masing disiplin ilmu sosial dalam mata pelajaran ini tidak begitu terlihat dengan jelas.²¹

¹⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 3.

²⁰Jihad Asep,& Haris Abdul, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: 2008), h.11

²¹ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017), h. 15

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat.²²

Geografi, sejarah, antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi dan benda-benda budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan perbuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmi-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, proses interaksi dan kontrol sosial.

2. Pembelajaran IPS dalam Struktur Kurikulum

Jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. SKL pada pendidikan sekolah dasar untuk IPS, sesuai petunjuk

²² Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 19

dari peraturan Menteri Pendidikan Nomor 23 Tahun 2006, sebagai berikut:

- a. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.
- b. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi lingkungan sekitarnya.
- c. Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif.
- d. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif dengan bimbingan guru.
- e. Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Menunjukkan gejala alam dan sosial di lingkungan sekitarnya
Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.
- g. Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara, dan Tanah Air Indonesia.
- h. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang.

Dari berbagai standar kelulusan tersebut dapat disimpulkan bahwa program pendidikan IPS bertujuan untuk menciptakan lulusan atau siswa yang memiliki sikap, etika, kepribadian, serta pengetahuan

dan keterampilan yang pari-purna, yang tidak hanya terampil tangannya saja, tetapi juga lemut hatinya dan cerdas otaknya.²³

Siswa mampu menampilkan harapan-harapan sebagai berikut:

- a. Mampu memberikan pembekalan pengetahuan tentang manusia dan seluk-seluk kehidupannya.
 - b. Membina kesadaran, keyakinan, dan sikap tentang pentingnya hidup bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan, bertanggung jawab, dan manusiawi.
 - c. Membina keterampilan hidup bermasyarakat dalam negara Indonesia yang berlandaskan Pancasila.
 - d. Membina pembekalan dan kesiapan siswa untuk belajar lebih lanjut dan atau melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi.²⁴
3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

”Ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”²⁵.

Ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar merupakan paduan dari sejumlah pengetahuan sosial seperti lingkungan sosial, geografi, ekonomi, pemerintah, dan sejarah. Pembelajaran IPS di SD mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

²³ Ahamad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana). h. 163-164

²⁴ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*....., h.150

²⁵ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: PT Bumi Aksara). h.171

Ruang lingkup mata pelajaran IPS SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Manusia, tempat dan lingkungan.
- b) Waktu, berkelanjutan dan perubahan.
- c) Sistem sosial dan budaya.
- d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Aspek-aspek yang dikaji tidak menunjukkan adanya pemisahan antara disiplin ilmu sosial (geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di SD/MI mengambil pendekatan integratif. Dalam bentuk berbagai disiplin ilmu saling membantu secara fungsional atau berdasarkan kebutuhan yang timbul dari pokok bahasan yang dipelajari. Dalam kedudukan semacam itu maka batas-batas antara satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu lainnya (penunjang) tidak terlalu digambarkan dengan jelas.²⁶

Hal tersebut memberikan informasi bahwa dalam pembelajaran IPS harus menggunakan metode pembelajaran yang menarik, inovatif serta mampu memotivasi peserta didik untuk aktif mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ruang lingkup pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan adalah sebagai berikut:

²⁶Ahmad Yani, *Pembelajaran Ilmu Sosial*, (Jakarta: Jl. Lapangan Banteng Barat No.3-4 Jakarta Pusat 10701), h.5

- a. Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD.
- b. Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas.
- c. Begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan.²⁷ Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan.

Ruang lingkup materi pelajaran IPS di sekolah dasar antara lain sebagai berikut:

- a) Manusia, tempat, dan lingkungan.
- b) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- c) Sistem sosial dan budaya.
- d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.²⁸

²⁷ Supriatna Nana, *Bahan Belajar Mandiri Pendidikan IPS SD*, (UPI: Bandung, 2010), h.10

²⁸ Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 160

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS, meliputi manusia, lingkungan, waktu, perubahan, sistem sosial, perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat, sehingga siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Oleh sebab itu diperlukan upaya kemampuan guru supaya konten (isi) dari pembelajaran IPS dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik, sehingga siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu tersebut. Guru juga dalam hal ini hendaknya mampu mengkorelasikan berbagai komponen penyusun IPS tersebut menjadi satu kesatuan utuh yang merupakan bagian dari ruang lingkup dari pembelajaran IPS agar dapat berjalan baik dan selaras jika diterapkan dalam proses belajar mengajar terhadap siswa.

4. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Ruang lingkup materi IPS di sekolah dasar memiliki karakteristik, sebagai berikut:

- a. Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, pendidikan dan agama.
- b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik tertentu.
- c. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengolahan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survei seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.
- e. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.²⁹

Karakteristik dilihat dari aspek ruang lingkup; Jika ditinjau dari ruang lingkup materinya, maka bidang studi IPS memiliki karakteristik sebagai berikut:

²⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*...., h. 160-161

- a. Menggunakan pendekatan lingkungan yang luas.
- b. Menggunakan pendekatan terpadu antar mata pelajaran yang sejenis.
- c. Berisi materi konsep, nilai-nilai sosial, kemandirian dan kerjasama.
- d. Mampu memotivasi peserta didik untuk aktif, kreatif, dan inovatif dan sesuai dengan perkembangan anak, dan (5) Mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berpikir dan memperluas cakrawala budaya.³⁰

5. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:³¹

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.

³⁰Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasa....*, h. 22-23

³¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2010), h. 176

- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil keputusan yang tepat.³²
- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
- f. Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral.
- g. Fasilitator di dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi.
- h. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya.
- i. Menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan.

Tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.³³

³²Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar....*, h. 145

³³ Solihatin Etin, *Coopervite Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 15

Tujuan pendidikan yaitu membina warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan warga dunia yang cinta damai.³⁴

6. Pentingnya IPS dalam Program Pendidikan

Mata pelajaran IPS diperlukan sebagai:³⁵

- a. Pengalaman hidup masa lampau dengan situasi sosialnya yang labil memerlukan masa depan yang mantap dan utuh sebagai suatu bangsa yang bulat.
- b. Laju perkembangan kehidupan, teknologi dan budaya Indonesia memerlukan kebijakan pendidikan yang seirama dengan laju itu.
- c. Agar *output* persekolahan benar-benar lebih cocok dan sesuai serta bermanfaat.
- d. Setiap orang akan dan harus terjun ke dalam kehidupan masyarakat.

Kurikulum 2006 (KTSP) adalah:

- a) Mendidik siswa agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila yang mampu membangun dirinya sendiri serta ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa.
- b) Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

³⁴ Yani Ahmad, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009), h. 5

³⁵ Irwan Satria, *Konsep Dasar dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press), h. 10

- c) Memberi bekal kemampuan dasar untuk hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya.

Pembelajaran IPS diperlukan sebagai: Mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar pada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

C. Pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS)

Pendekatan adalah suatu antar usaha dalam aktivitas kajian, atau interaksi, relasi dalam suasana tertentu, dengan individu atau kelompok melalui penggunaan metode-metode tertentu secara efektif. Pendekatan juga dapat diartikan suatu jalan, cara atau kebijakan yang ditempuh oleh guru juga siswa untuk mencapai tujuan pengajaran apabila kita melihatnya dari sudut bagaimana pengajaran atau materi pengajaran itu dikelola.³⁶

Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Artinya, sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa (PBAS).

Ada beberapa asumsi perlunya pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa. *Pertama*, asumsi filosofis tentang pendidikan. Pendidikan

³⁶Jihad Asep,& Haris Abdul, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: 2008), h.23

merupakan usaha sadar mengembangkan manusia menuju kedewasaan, baik kedewasaan intelektual, sosial, maupun kedewasaan moral. Oleh karena itu, proses pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual saja, tetapi mencakup seluruh potensi yang dimiliki anak didik. Dengan demikian, hakikat pendidikan pada dasarnya adalah:

- a. Interaksi manusia.
- b. Pembinaan dan pengembangan potensi manusia.
- c. Berlangsung sepanjang hayat.
- d. Kesesuaian dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa.
- e. Keseimbangan antara kebebasan subjek didik dan kewibawaan guru, dan,
- f. Peningkatan kualitas hidup manusia.³⁷

Kedua, asumsi tentang siswa sebagai subjek pendidikan, yaitu:

- a. Siswa bukanlah manusia dalam ukuran mini, akan tetapi manusia yang sedang tahap perkembangan.
- b. Setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda.
- c. Anak didik pada dasarnya adalah insan yang kreatif, aktif dan dinamis dalam menghadapi lingkungannya.
- d. Anak didik memiliki motivasi untuk memenuhi kebutuhannya, asumsi tersebut menggambarkan bahwa anak didik bukanlah objek yang harus dijejali dengan informasi, tetapi mereka adalah subjek yang memiliki potensi dan proses pembelajaran seharusnya

³⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.135

diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak didik itu.

Ketiga, asumsi tentang guru adalah:

- a. Guru bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik.
- b. Guru memiliki kemampuan profesional dalam mengajar.
- c. Guru mempunyai kode etik keguruan.
- d. Guru memiliki peran sebagai sumber belajar, pemimpin (organisator) dalam belajar yang memungkinkan terciptanya kondisi yang baik bagi siswa dalam belajar.

Keempat, asumsi yang berkaitan dengan proses pengajaran adalah:

- a. Bahwa proses pengajaran direncanakan dan dilaksanakan sebagai suatu sistem.
- b. Peristiwa belajar akan terjadi manakala anak didik berinteraksi dengan lingkungan yang diatur oleh guru.
- c. Proses pengajaran akan lebih aktif apabila menggunakan metode dan teknik yang tepat dan berdaya guna.
- d. Pengajaran memberi tekanan kepada proses dan produk secara seimbang.
- e. Inti proses pengajaran adalah adanya kegiatan belajar siswa secara optimal.³⁸

³⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h.136

Dalam pandangan psikologi modern belajar bukan hanya sekedar menghafal sejumlah fakta atau informasi, akan tetapi peristiwa mental dan proses berpengalaman. Oleh karena itu, setiap peristiwa pembelajaran menuntut keterlibatan intelektual-emosional siswa melalui asimilasi dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan, serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk keterampilan (motorik, kognitif dan sosial), pernyataan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.

Seperti yang telah dikemukakan Pasal 19 Peraturan Pemerintahan No 19 Tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara intelektual, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa mengajar yang didesain guru beraktivitas pada aktivitas siswa.³⁹

1. Konsep dan Tujuan PBAS

PBAS dapat dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.⁴⁰

³⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 136

⁴⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan....*, h. 137

Ada dua hal yang harus dipahami, *Pertama*, dipandang dari sisi proses pembelajaran, PBAS menekankan kepada aktivitas secara optimal, artinya PBAS menghendaki keseimbangan antara fisik, mental, termasuk emosional dan aktivitas intelektual. Oleh karena itu, kadar PBAS tidak hanya bisa dilihat dari aktivitas fisik saja, akan tetapi juga aktivitas mental dan intelektual. Seorang siswa yang tampaknya hanya mendengarkan saja, tidak berarti memiliki kadar PBAS yang rendah dibandingkan dengan siswa yang sibuk mencatat. Mungkin saja yang duduk itu secara mental ia aktif, misalnya menyimak, menganalisis dalam pikirannya dan menginternalisasi nilai dari setiap informasi yang disampaikan. Sebaliknya, siswa yang sibuk mencatat tak bisa dikatakan memiliki kadar PBAS yang tinggi jika yang bersangkutan hanya sekadar fisik aktif mencatat, tetapi tidak diikuti oleh aktivitas mental dan emosi.

Kedua, dipandang dari sisi hasil belajar, PBAS menghendaki hasil belajar yang seimbang dan terpadu antara kemampuan intelektual (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Artinya, dalam PBAS pembentukan siswa secara utuh merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran. PBAS tidak menghendaki pembentukan siswa yang secara intelektual cerdas tanpa diimbangi oleh sikap dan keterampilan. Akan tetapi, PBAS bertujuan membentuk siswa yang cerdas sekaligus siswa yang memiliki sikap positif dan secara motorik terampil, misalnya kemampuan

mengamati, kemampuan mencari data, kemampuan untuk menemukan, menganalisis, mengkondisikan hasil penemuan, dan sebagainya. Aspek-aspek inilah yang diharapkan dapat dihasilkan dari pendekatan PBAS.⁴¹

Dari penjelasan di atas, maka PBAS adalah salah satu bentuk inovasi dalam memperbaiki kualitas proses belajar mengajar bertujuan untuk membantu peserta didik agar bisa belajar mandiri dan kreatif, sehingga ia dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat menunjang terbentuknya kepribadian yang mandiri. Sedangkan secara khusus pendekatan PBAS bertujuan, *pertama*, meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih bermakna. Artinya, melalui PBAS siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai informasi, akan tetapi juga bagaimana memanfaatkan informasi untuk kehidupannya. *Kedua*, mengembangkan seluruh yang dimilikinya. Artinya, melalui PBAS diharapkan tidak hanya kemampuan intelektual saja yang berkembang, tetapi juga seluruh pribadi siswa termasuk sikap dan mental.

Dihubungkan dengan tujuan pendidikan Nasional yang ingin dicapai yang bukan hanya membentuk manusia yang cerdas, akan tetapi yang lebih penting adalah membentuk manusia yang bertaqwa dan memiliki keterampilan di samping memiliki sikap budi pekerti

⁴¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan....*, h. 139

yang luhur, maka PBAS merupakan pendekatan yang sangat cocok untuk dikembangkan.

2. Peran Guru dalam Implementasi PBAS

Dalam implementasi PBAS, guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi agar siswa belajar. Oleh karena itu, penerapan PBAS menuntut guru untuk kreatif dan inovatif sehingga mampu menyesuaikan kegiatan mengajarnya dengan gaya dan karakteristik belajar siswa. Untuk itu ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan guru, di antaranya:⁴²

Mengemukakan berbagai alternatif tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Artinya tujuan pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh guru, akan tetapi diharapkan siswa pun terlibat dalam menentukan dan merumuskannya, menyusun tugas-tugas belajar bersama siswa. Artinya tugas-tugas apa yang sebaiknya dikerjakan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, tidak hanya ditentukan oleh guru tetapi juga melibatkan siswa. Biasanya siswa terlibat dalam menentukan jenis tugas dan batas akhir penyelesaiannya, siswa akan lebih bertanggung jawab untuk mengerjakannya, memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan. Agar

⁴²Sanjana Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan....*, h. 139

siswa mengetahui rencana pembelajaran dan siswa semakin paham apa yang harus dilakukan. Hal ini akan mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif, memberikan bantuan dan pelayan kepada siswa yang memerlukannya, memberikan motivasi, mendorong siswa untuk belajar, membimbing dan lain sebagainya.

3. Penerapan PBAS dalam Proses Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar PBAS diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan sepertimendengarkan, berdiskusi, memproduksi sesuatu, menyusun laporan, memecahkan masalah dan sebagainya.⁴³

Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) sebagai berikut:

a. Penyajian materi

Pada tahap penyajian materi siswa masih belum berada dalam kelompok-kelompok. Selain dari guru menyampaikan materi pelajaran yang sudah disiapkan, guru perlu menyampaikan secara jelas tujuan pembelajaran. Memotivasi siswa, menjelaskan kiat-kiat yang perlu dilakukan siswa dalam belajar menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari. Ini bertujuan agar siswa dapat saling berinteraksi dalam belajar. Dalam setiap kerja kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang, tiap siswa diberikan lembar-lembar kerja (LKS)

⁴³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*....,h. 141

berisikan tugas atau kegiatan yang harus dikerjakan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru. Pada tahap ini siswa akan bekerja kelompok saling membantu mendiskusikan permasalahan/tugas yang harus mereka selesaikan. Akuntabilitas dari tiap anggota kelompok memastikan bahwa tiap individu harus fokus pada aktivitas saling menolong dalam mempelajari materi yang diajarkan guru dan juga memastikan apakah siswa siap untuk mengikuti kuis. Hasil kerja kelompok dituangkan dalam satu lembar kerja siswa dan dikumpulkan pada kerja kelompok, dan peran guru hanya sebagai motivator dan fasilitator.

b. Kuis

Sejauh mana keaktifan siswa dalam belajar dapat diketahui dengan diadakannya kuis oleh guru mengenai materi yang dibahas. Dalam mengerjakan kuis ini siswa harus bekerja secara individu sekalipun skor yang diperoleh digunakan untuk menentukan keberhasilan kelompoknya.

c. Perhitungan skor

Skor yang diperoleh setiap anggota dalam kuis akan berkontribusi pada kelompok masing-masing dan ini didasarkan pada sejauh mana skor mereka telah meningkat dibandingkan dengan rata-rata awal yang telah mereka capai pada kuis yang lalu. Jika guru menggunakan PBAS setelah melakukan tiga kali

kuis atau lebih, gunakanlah skor rata-rata sebagai skor awal. Berdasarkan skor awal setiap individu ditentukan oleh peningkatan atau perkembangan siswa dalam belajar.

Namun yang perlu diperhatikan mengenai skor ini adalah bagaimana membandingkan skor yang dicapai siswa dengan penampilannya (skor yang dicapai) pada kuis lalu, bukan membandingkan dengan skor yang dicapai dalam kerja kelompok. Slavin dan Isjoni menyebutkan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi diberikan berdasarkan rata-rata skor peningkatan/perkembangan dalam tiap kelompok, dengan kategori kelompok sangat aktif, kelompok aktif, kelompok cukup aktif dan kelompok tidak aktif adalah sebagai berikut:

- a) Kelompok sangat aktif.
- b) Kelompok aktif.
- c) Kelompok cukup aktif.⁴⁴
- d) Kelompok tidak aktif.

Bentuk perhitungan bagi kelompok yang berprestasi dapat dipilih sendiri oleh guru. Hal ini dipandang sebagai suatu upaya untuk mendorong siswa untuk tetap giat dalam belajar dan meningkatkan keaktifan belajar siswa, misalnya kelompok dengan skor tertinggi akan dimunculkan dalam suatu kolom

⁴⁴Isjoni. *Pembelajaran Visioner*. Jakarta. Pustaka Pelajar, 2007, h. 20

prestasi siswa dimajalah dinding mingguan sekolah, atau dalam jurnal sekolah.

Kadar tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, akan tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non-fisik seperti mental, intelektual, dan emosiaonal. Oleh karena itu, aktif atau tidak aktifnya siswa dalam belajar hanya siswa yang mengetahui secara pasti.⁴⁵

Untuk mengetahui apakah suatu proses pembelajaran memiliki kadar PBAS yang tinggi, sedang, atau lemah, dapat kita lihat dari kriteria penerapan PBAS dalam proses pembelajaran. Kriteria tersebut menggambarkan sejumlahmana keterlibatan siswa dalam pembelajaran baik dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, maupun dalam pengevaluasi pembelajaran. Semakin siswa terlibat dalam ketiga aspek tersebut, maka kadar PBAS semakin tinggi.

- 1) Kadar PBAS dari proses perencanaan yaitu:
 - a) Keterlibatan siswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan.
 - b) Keterlibatan siswa dalam menyusun rancangan pembelajaran.
 - c) Keterlibatan siswa dalam menentukan dan memilih sumber belajar yang diperlukan.

⁴⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 141

- d) Keterlibatan siswa dalam menentukan dan mengadakan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Kadar PBAS dilihat dari proses pembelajaran yaitu:
- a) Keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam proses pembelajaran.
 - b) Keterlibatan siswa belajar secara langsung.
 - c) Adanya keinginan siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.
 - d) Keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia dengan tujuan pembelajaran.
 - e) Keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa seperti menjawab pertanyaan dan berusaha memecahkan masalah.
 - f) Terjadinya interaksi yang multi-arah, baik antara siswa dengan siswa atau dengan guru.
- 3) Kadar PBAS ditinjau dari kegiatan evaluasi pembelajaran seperti:
- a) Adanya keterlibatan siswa untuk mengevaluasi sendiri hasil pembelajaran yang telah dilakukannya.
 - b) Keterlibatan siswa secara mandiri untuk melaksanakan kegiatan semacam tes dan tugas-tugas yang harus dikerjakannya.

- c) Kemauan siswa untuk menyusun laporan baik tertulis maupun secara lisan berkenaan hasil belajar yang diperolehnya.⁴⁶

4. Faktor yang Mempengaruhi keberhasilan PBAS

Keberhasilan penerapan PBAS dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:⁴⁷

a. Guru

Di dalam pembelajaran di kelas, guru adalah ujung tombak yang sangat menentukan keberhasilan penerapan PBAS, Karena guru merupakan orang yang berhadapan langsung dengan siswa.

- 1) Kemampuan guru merupakan faktor pertama yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan PBAS.
- 2) Sikap profesional guru: Guru yang profesional selamanya akan berusaha untuk mencapai hasil yang optimal. Ia tidak akan mersa puas dengan hasil yang telah dicapai.
- 3) Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru: Dengan latar belakang pendidikan yang tinggi, memungkinkan guru memiliki pandangan dan wawasan yang luas terhadap variabel-variabel pembelajaran seperti

⁴⁶Sanjana Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*....,h. 142

⁴⁷Sanjana Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*....,h. 143

pemahaman tentang psikologi anak, pemahaman tentang unsur lingkungan dan gaya belajar siswa.

b. Peserta didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi atau kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar. Komponen peserta ini dapat di modifikasi oleh guru.

c. Tujuan

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Untuk itu, dalam strategi pembelajaran penentu tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh seorang guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

d. Metode

Metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

e. Alat

Alat yang dipergunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai

tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran alat memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Alat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu alat verbal dan alat bantu nonverbal. Alat verbal dapat berupa suruhan, perintah, larangan dan lain-lain. Sedangkan yang nonverbal dapat berupa globe, peta, papan tulis *slide* dan lain-lain.

f. Evaluasi

Komponen evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, juga bisa berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan. Kedua fungsi evaluasi tersebut merupakan evaluasi sebagai fungsi sumatif dan formatif.

g. Sarana Belajar

Ruang kelas merupakan faktor yang menentukan keberhasilan penerapan PBAS. Ruang yang terlalu sempit misalnya, akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar.

Media dan sumber belajar PBAS merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan multimetode dan multimedia. Artinya, melalui PBAS siswa memungkinkan untuk belajar dari berbagai sumber informasi secara mandiri, baik dari media grafis seperti: manusia, museum, buku, majalah, surat kabar, dan lain-lain.

Lingkungan belajar merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan PBAS. Ada dua yang termasuk dalam faktor lingkungan belajar, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Lingkungan fisik meliputi keadaan dan kondisi sekolah, misalnya jumlah kelas, laboratorium, perpustakaan, kantin, dan kamar kecil yang tersedia, serta lokasi sekolah itu berada, apabila dekat dengan pasar atau terminal yang bising, tentu saja akan mempengaruhi kenyamanan anak dalam belajar.

Yang termasuk dalam lingkungan psikologis adalah iklim sosial yang ada di lingkungan sekolah itu. Misalnya, keharmonisan guru dengan guru, antara guru dengan kepala sekolah, keharmonisan pihak sekolah dengan orang tua.⁴⁸

5. Langkah-langkah Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS)

Langkah-langkah pelaksanaan pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) antara lain:

- a) Guru membuka kegiatan pembelajaran sebagai langkah awal pembelajaran, dengan memberikan motivasi kepada siswa.
- b) Guru sedikit menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan. Kemudian siswa berdiskusi dan mencari sumber belajar dan alat

⁴⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*....,h.146

pendukung yang berkaitan dengan kompetensi yang akan dicapai. Guru juga selalu memotivasi siswa untuk terus berpartisipasi dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. Sehingga tidak hanya guru yang merumuskan tujuan pembelajaran.

- c) Guru membantu siswa mendefinisikan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
 - d) Guru dan siswa menyusun tugas-tugas belajar bersama-sama.
 - e) Guru mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran dan membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan penyelesaian tugas dan membantu siswa berbagi tugas dengan temannya.
 - f) Guru memberikan penjelasan terhadap materi yang sedang dipelajari dan memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan sebagai partisipasi aktif siswa. Kemudian siswa bersama-sama dengan guru menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran tersebut.
6. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS)

Adapun kelebihan dalam penggunaan pendekatan PBAS (Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa) sebagai berikut:

- a) Melalui pendekatan PBAS siswa tidak terlalu menguntungkan pada guru, akan tetapi menambah kepercayaan kemampuan

berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar yang lainnya.

- b) Siswa berperan sebagai subjek pendidikan bukan objek pendidikan yang harus menguasai dengan berbagai informasi, melainkan siswa tersebut mengolah informasi dan menghubungkan dengan kehidupannya sehari-hari. Sehingga melalui pembelajaran aktivitas siswa ini, siswa tidak hanya menguasai sejumlah informasi saja, tetapi juga bisa memanfaatkan informasi itu untuk kehidupannya. Dan menjadikan siswa adalah subjek yang memiliki potensi untuk dikembangkan.
- c) Pendekatan PBAS dapat mengembangkan kemampuan mengeluarkan pendapat sendiri.
- d) Pendekatan PBAS dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk bertanggung jawab dalam belajar.
- e) Guru dan siswa sama-sama berperan sebagai subjek belajar, yang membedakan hanyalah tugasnya masing-masing.
- f) Kegiatan pembelajaran ini lebih bermakna dan efisien, karena siswa berpartisipasi dalam kegiatan perumusan tujuan pembelajaran dan pengambilan keputusan.

Sedangkan kekurangan dalam penggunaan pendekatan PBAS (Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa) sebagai berikut:

- a) Dalam kegiatan PBAS yang aktif dan yang tidak aktifnya siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran hanya siswa yang pasti. Karena keaktifan siswa yang dapat diamati secara langsung seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, dan lain-lain. Namun ada hal yang tidak dapat diamati seperti kegiatan mendengarkan dan menyimak.
- b) Keberhasilan pendekatan PBAS sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru seperti, kemampuan guru, sikap guru. Karena hal tersebutlah yang menentukan bagaimana guru bisa menjalankan perannya sebagai petunjuk dan fasilitator sehingga guru dapat memfasilitasi siswanya untuk belajar.
- c) Siswa pada penekanan hanya pada proses bukan pada hasil dan memerlukan waktu panjang.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian serupa dilakukan oleh:

1. Irma Pintrianingsih, dengan judul Peningkatan Hasil Belajar tentang Operasi Hitung Campuran melalui Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) di Kelas IV SDN Slorok 03 Doko Blitar.

Menurut hasil pengamatan, bahwa penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 03 Doko Blitar pada pokok materi operasi hitung campuran.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penelitian PTK dan sama-sama menggunakan pendekatan

Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS). Sedangkan perbedaannya mata pelajaran matematika dengan materi operasi hitung campuran kelas IV.

2. Yutika Indrawati, dengan judul Penerapan Strategi Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) dengan Multimedia dalam peningkatan Kemampuan Bernyanyi Siswa Kelas V SD Negeri 1 Krakal tahun ajaran 2016.

Menurut hasil pengamatan, bahwa penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa kelas V SD Negeri 1 Krakal. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya angka presentase dan nilai rata-rata hasil evaluasi kemampuan bernyanyi siswa.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penelitian PTK, sama-sama kelas V dan sama-sama menggunakan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS). Sedangkan perbedaannya mata pelajaran Seni Budaya dengan materi kemampuan bernyanyi.

3. Indrayani, dengan judul Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktifitas Siswa Pada Pelajaran Matematika Dengan Materi Perkalian Kelas III SD Negeri 002 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

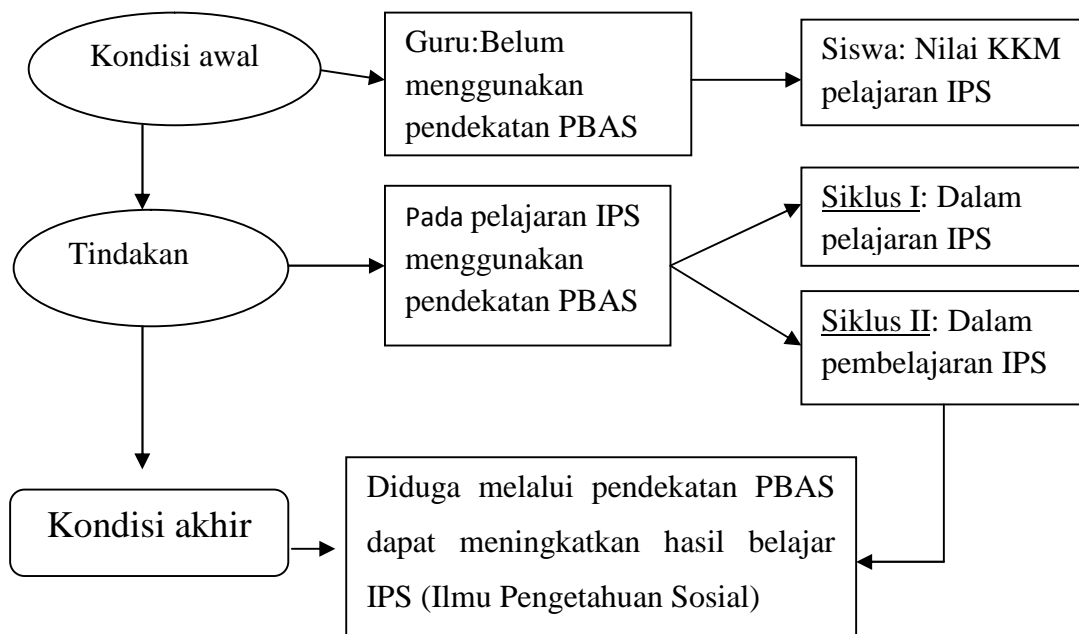
Menurut hasil pengamatan, bahwa penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 002 Tambang pada pokok materi perkalian.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penelitian PTK dan sama-sama menggunakan pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktifitas Siswa (PBAS). Sedangkan perbedaannya mata pelajaran matematika dengan materi perkalian kelas III.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dilakukan hanya menggunakan metode ceramah, proses belajar mengajar cenderung berpusat pada guru, dimana guru hanya memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran tanpa melibatkan siswa, sehingga siswa tidak mempunyai semangat dan motivasi dalam proses pembelajaran dan membuat siswa kurang aktif.

Oleh karena itu, diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS). Proses ini dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa dan siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar : 2.1
Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dapat diambil hipotesis pendekatan PBAS dengan langkah guru memberikan motivasi kepada siswa, guru menjelaskan sedikit tentang kompetensi yang akan dicapai, guru membimbing siswa untuk berdiskusi dan mencari sumber belajar dan alat pendukung yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, guru membimbing siswa untuk mendefinisikan tugas belajar, guru dan siswa bersama-sama menyusun tugas-tugas belajar, dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V SD Negeri 14 Kepahiang tahun ajaran 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

PTK merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah actual yang dihadapi guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK, guru mempunyai peran ganda yaitu praktisi dan peneliti.⁴⁹

PTK sering disebut juga *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki/meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional. PTK merupakan sistematis yang dilakukan oleh guru dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut.⁵⁰

Penelitian tindakan kelas biasanya terdiri dari beberapa siklus, jumlah siklus tergantung dari kepuasan peneliti dan siswa juga sudah dapat

⁴⁹Zainal, dkk. *Penelitian tindakan Kelas untuk guru, SLB dan TK*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2014), h. 3.

⁵⁰Heris Hendriana dan Afrilianto, *Panduan bagi Guru Penelitian Tindakan Kelas suatu Karya Tulis Ilmiah*, (Bandung: PT. Refika Adinata, 2014), h. 31

merasakan proses maupun hasilnya dalam pembelajaran yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yang lazim digunakan, yakni:

1. Perencanaan.
2. Pelaksanaan.
3. Pengamatan atau observasi.
4. Refleksi.

Penelitian tindakan kelas ditunjukan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa, maka harus berkaitan dengan pembelajaran. Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui pendekatan PBAS (Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa) di kelas V SD Negeri 14 Kepahiang.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 14 Kepahiang yang beralamat di Desa Weskuts, Kecamatan Pasar Ujung, Kabupaten Kepahiang.

2. Waktu

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun ajaran 2018

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 14 Kepahiang yang berjumlah 13 orang yang terdiri dari 5 laki-laki dan 8 perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan dan gambar.

3. Tes

Tes adalah alat ukur yang sangat berharga dalam penelitian. Tes merupakan salah satu alat untuk menafsirkan besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap pertanyaan.⁵¹

E. Prosedur Penelitian

Menyadari bahwa dalam pelaksanaan tindakan belum dapat mencapai hasil yang optimal dalam satu kali kegiatan, maka penelitian ini akan menggunakan beberapa siklus kegiatan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Siklus dalam penelitian tindakan sebenarnya tidak dapat dibatasi, tergantung pada keberhasilan tindakan yang dilakukan. Pelaksanaan berhenti jika tujuan dari penelitian telah tercapai. Tiap siklus dilaksanakan sesuai

⁵¹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 45

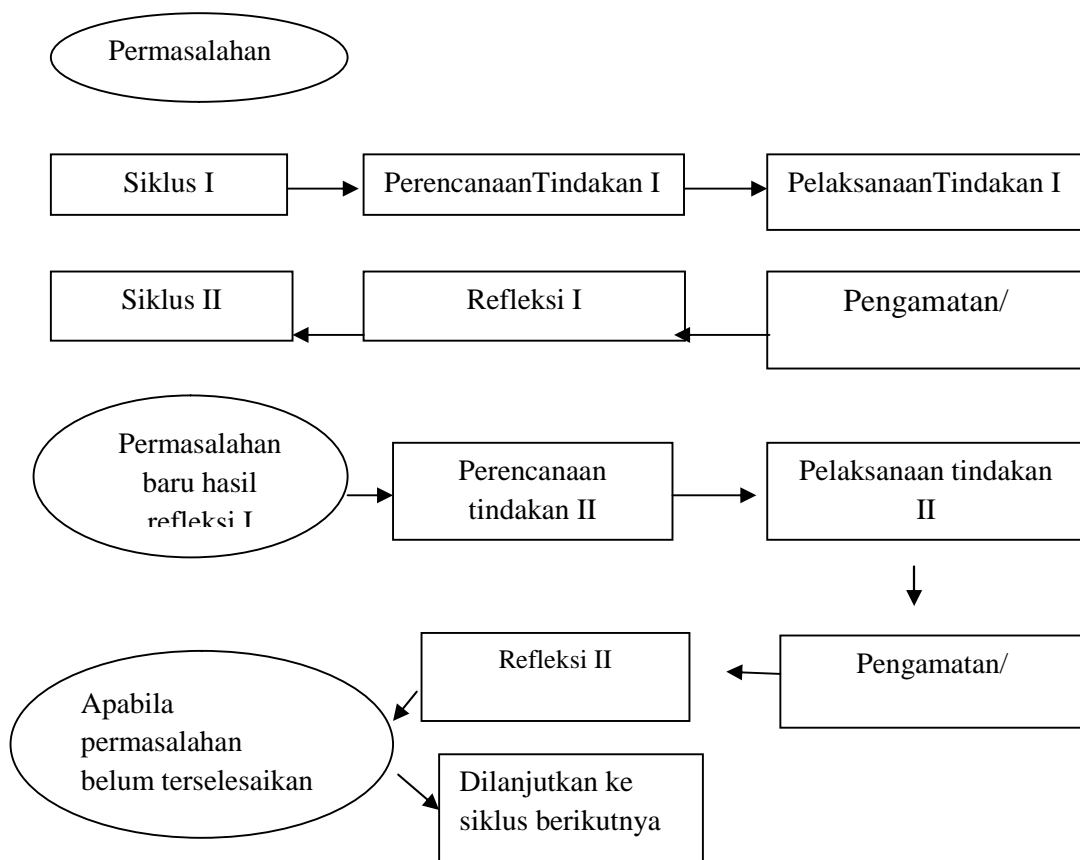
dengan perubahan yang ingin dicobai, seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diteliti.

Prosedur penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap yaitu:

- a. Perencanaan tindakan.
- b. Pelaksanaan tindakan.
- c. Observasi.
- d. Refleksi.

Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:

Skema Desain Penelitian



Gambar 3.1: Desain Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc Taggart.⁵²

a. Pra Tindakan

Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu dilakukan pengamatan kelas. Pengamatan kelas ini bertujuan untuk mengetahui kondisi secara keseluruhan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri 14 Kepahiang. Hal-hal yang diamati adalah kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran, kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana sekolah.

Sebelum melaksanakan penelitian semua alat instrumen yang digunakan untuk observasi harus dijelaskan secara detail kepada observer, sampai observer betul-betul mengerti terhadap apa yang akan diukur dari instrumen penelitian. Observer yang digunakan berjumlah dua orang terdiri dari guru IPS kelas V SD Negeri 14 Kepahiang dan teman sejawat.

b. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini guru menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari:

- 1) Membuat RPP dengan menerapkan pendekatan PBAS (Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa).
- 2) Membuat lembaran evaluasi terhadap guru maupun siswa.

⁵²Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 73

- 3) Membuat alat evaluasi berupa lembar observasi dan lembar tes untuk mengukur hasil belajar siswa.
- 4) Menyiapkan alat bantu pembelajaran berupa gambar.

c. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dan II berisi kegiatan pembelajaran yang berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat, yakni:

1. Kegiatan Awal

Pada tahap ini, apersepsi yang berhubungan dengan sejarah serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Kegiatan inti

Pada tahap ini, guru mengajar menggunakan pendekatan PBAS (Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Adapun langkah-langkah yang dapat dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a) Guru harus teliti melihat bakat yang dimiliki siswa melalui pendekatan kepada siswa.
- b) Guru harus pandai memilih model, metode, dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran.
- c) Antara model, metode, dan strategi yang digunakan harus terpadu.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan Akhir, siswa dan guru bersama-sama menarik kesimpulan dari kegiatan dan materi yang telah dipelajari, kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi.

d. Observasi/Pengamatan

Observasi yang akan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Akan dilakukan oleh dua orang pengamat yang diambil dari guru mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di sekolah serta teman sejawat. Guru juga akan melakukan penilaian terhadap ranah efektif dan ranah psikomotor siswa.

e. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dikumpulkan dan dianalisa pada tahap ini, begitu juga dengan evaluasinya. Dari hasil analisa pada siklus I ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara mengelolah data yang telah diperoleh dari lapangan. Hasil analisis data ini merupakan jawaban atas pertanyaan masalah. Teknik analisis data harus disesuaikan dengan jenis penelitian. Berdasarkan hal tersebut, teknik analisis data dibagi menjadi dua macam teknik, yakni teknik analisis data secara kualitatif dan teknik analisis data secara kuantitatif, teknik analisis data kuantitatif menggunakan rumus-

rumus statistik dalam mengelolah data. Teknik analisis data kualitatif menggunakan analisis kualitatif atau nonstatistik.

Teknik analisis data ini menggunakan rumus statistik sederhana untuk mencari nilai rata-rata dan presentasi ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar berlangsung pada setiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

1. Untuk mencari nilai rata-rata siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa

x = Jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa

N = Jumlah seluruh siswa

2. Untuk mencari persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

T = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah siswa

Ketuntasan belajar yang dijadikan patokan adalah nilai 60. Jadi siswa yang memperoleh nilai 60 dinyatakan tuntas, begitu juga sebaliknya siswa yang memperoleh nilai < 60 dinyatakan belum tuntas pembelajarannya. Tingkat keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar yang diperoleh, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
80-100	Sangat Memuaskan
70-79	Memuaskan
60-69	Sedang
50-59	Rendah
0-49	Sangat Rendah

3. Analisis data observasi guru dan siswa

Data observasi dihitung dengan menggunakan rumus:

a) Rata-rata skor = $\frac{\text{Jumlah skor per aspek}}{\text{Jumlah aspek}}$

b) Skor tertinggi = Jumlah aspek yang diamati x skor tertinggi setiap soal.

c) Skor terendah = Jumlah aspek yang diamati x skor terendah setiap soal.

d) Selisih skor = Skor tertinggi-skor terendah.

e) Interval kriteria = $\frac{\text{Selisih skor}}{\text{Jumlah aspek kriteria}}$

Data yang diperoleh dari lembar observasi akan dianalisis dengan menggunakan kriteria pengamatan dan skor pengamatan dalam table berikut:

Tabel 3.2
Kriteria pengamatan setiap aspek yang diamati pada lembar observasi⁵³

Kriteria	Skor
Kurang (K)	1
Cukup (C)	2
Baik (B)	3

1) Untuk Observasi Aktivitas Guru

Skor tertinggi untuk tiap butir observasi 3, skor terendah untuk tiap butir observasi adalah 1, jumlah butir observasi 12 maka skor tertinggi adalah 36 dan skor terendah adalah 12 sedangkan selisih skor adalah 24.

$$\begin{aligned} \text{Kisaran tiap kriteria} &= \frac{\text{Selisih skor}}{\text{Jumlah kriteria}} \\ &= \frac{24}{3} = 8 \end{aligned}$$

Hasil kisaran nilai untuk tiap kategori pengamatan dilukiskan dalam Tabel 3.

Tabel 3.3
Kategori Penilaian Aktivitas Guru

No	Total Skor	Kategori
1	12- 19	Kurang
2	20- 27	Cukup
3	28- 36	Baik

2) Observasi Aktivitas Siswa

⁵³Sujana, Nana. 2009. *Teknologi Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru)

Skor tertinggi untuk tiap butir observasi 3 (baik), skor terendah untuk tiap butir observasi adalah 1 (kurang), jumlah butir observasi 11 maka skor tertinggi adalah 33 dan skor terendah adalah 11 sedangkan selisih skor adalah 22.

$$\begin{aligned} \text{Kisaran untuk tiap kriteria} &= \frac{\text{Selisih skor}}{\text{Jumlah kriteria}} \\ &= \frac{22}{3} = 7 \end{aligned}$$

Hasil kisaran nilai untuk tiap kategori pengamatan dilukiskan dalam Tabel 4.

Tabel 3.4
Kategori Penilaian Aktivitas pemahaman Siswa

No	Total Skor	Kategori
1	11- 17	Kurang
2	18- 24	Cukup
3	25- 33	Baik

3) Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar ditandai apabila hasil belajar siswa sebagai berikut:

Untuk Individu : Jika siswa mendapat nilai 6,0

Untuk Klasikal : Jika 70% siswa mendapat nilai 6,0

4) Daya Serap Klasikal

Daya serap siswa dikatakan meningkat jika daya serap siswa pada siklus kedua lebih baik dari siklus pertama. Indikator Keberhasilan Proses Pembelajaran.

a. Siswa : Jika siswa mendapat skor 25-33

b. Guru : Jika guru mendapat skor 28-36

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 14 Kepahiang

Berdirinya SD Negeri 14 Kepahiang pada Tahun 1980, dengan luas tanah 2400 M² (meter persegi) batas-batas lokasi sekolah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatas dengan jalan raya.
2. Sebelah Barat berbatas dengan tanah warga.
3. Sebelah Selatan berbatas dengan tanah warga.
4. Sebelah Timur berbatas dengan tanah warga.

Mulai diadakan pembukaan pelajaran baru yaitu pada tahun pelajaran 1980/1977 yang kepala sekolahnya yaitu ibu Nuryani. Dan pada Tahun 1980 atau wilayah desa Weskuts Kabupaten Kepahiang yang kecamatannya adalah Kecamatan Pasar Ujung dengan sendirinya SD Negeri 14 masuk wilayah Kabupaten Bengkulu dan sampai saat sekarang. Kepala sekolahnya sudah beberapa kali pergantian yaitu:

Nama-nama kepala sekolah yang telah mengajar di SD Negeri 14 Kepahiang adalah (1) Nuryani, (2) M. Toha, (3) Burzani, S.Pd, (4) Sukardi, S.Pd, (5) Rosmiati, S.Pd, (6) Siti Aisyah, S.Pd, (7) M. Haris, S.Pd.

2. Keadaan Guru

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru dan Staf Administrasi
SDN 14 Kepahiang Tahun ajaran 2018

No	Nama	Pendidikan
1	Ade Sunarti	S1
2	Dalina Nurma Yunita	S1
3	Fitriyani	SMA/Sederajat
4	Harlini. S.Ag	S1
5	Joko Purnomo	S1
6	M. Haris	S1
7	Maryani S.Pd. Sd	S1
8	Rajab Subhi	S1
9	Titik Aryani	S1
10	Yanila	S1

Sumber: Arsip SDN 14 Kepahiang 2018

3. Keadaan Siswa

Tabel 4.2
Daftar Jumlah Siswa-Siswi SDN 14 Kepahiang
Tahun Ajaran 2018

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Kelas I	2	4	6

2.	Kelas II	7	6	13
3.	Kelas III	8	6	14
4.	Kelas IV	2	7	9
5.	Kelas V	5	8	13
6.	Kelas VI	10	9	19

Sumber: Arsip SDN 14 Kepahiang 2018

4. Visi, Misi

Berikut adalah visi misi SD Negeri 14 Kepahiang sebagai berikut:

VISI

- 1) Menjadikan sekolah yang berprestasi di segala bidang, serta anak didik yang beriman dan bertaqwa.

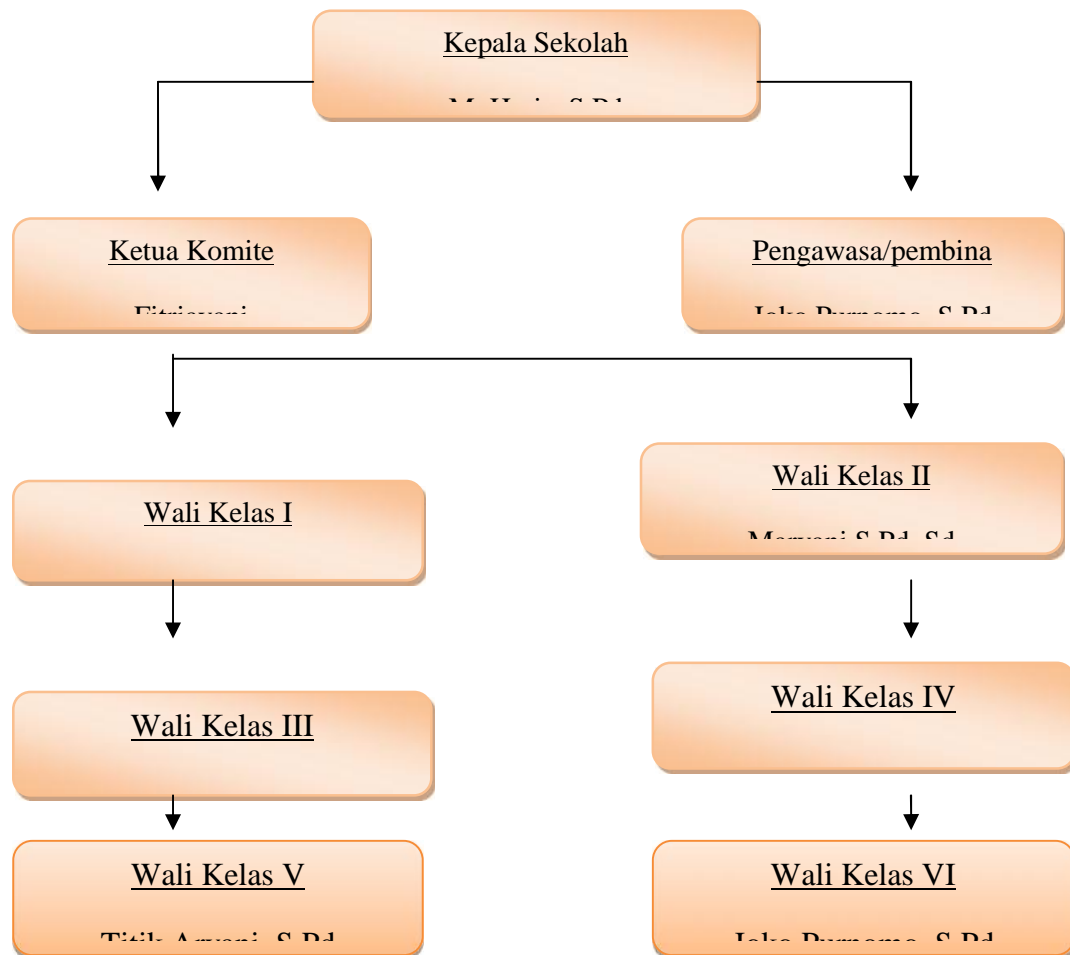
MISI

- a) Menciptakan kedisiplinan yang tinggi.
- b) Mengembangkan kerjasama dengan instrumen terkait lainnya.
- c) Meningkatkan peran serta, tugas dan fungsi sekolah selaku lembaga pendidikan dan pengajaran.
- d) Mengembangkan sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan tuntunan guna terwujudnya peserta yang optimal.
- e) Mengembangkan Harkat dan Martabat sekolah.

Bagan 4.1

Struktur Organisasi

Kepengurusan SDN 14 Kepahiang⁵⁴



B. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2018. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 14 Kepahiang dengan siswa sebanyak 13 orang. Yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 8 perempuan. Dalam penelitian ini seorang guru menjadi pihak kalaborator yang melaksanakan pembelajaran yang direncang oleh peneliti untuk

⁵⁴ Sumber Data: Arsip SD Negeri 14 Kepahiang

dilaksanakan di kelas dan peneliti sebagai observer dan bertanggung jawab penuh terhadap penelitian ini.

Peneliti dan kolaborator terlibat penuh dalam perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dan tiap-tiap siklusnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus di mana satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Siklus I dilakukan pada hari Selasa tanggal 04 Desember 2018 dan hari Sabtu tanggal 08 Desember 2018. Dan pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Desember 2018 dan pada hari Kamis tanggal 13 Desember 2018.⁵⁵

Adapun jadwal penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jadwal Penelitian

Siklus	Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Waktu	Materi Pelajaran
I	Ke-1	Selasa, Sabtu,		
II	Ke-2	Senin, Kamis,		

a. Deskripsi Pra Siklus

Pada tahap pra siklus yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 November 2018. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SD Negeri 14 Kepahiang dapat diketahui secara umum masih

⁵⁵Sumber Data: Arsip SD Negeri 14 Kepahiang

sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pra siklus dibawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Belajar IPS Siswa Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				T	TT
1	Ais Pratama	60	50	-	
2	Anisa Amanatulla	60	40	-	
3	Aril Dimas Saputra	60	40	-	
4	Chika Yulianti Sari	60	60		-
5	Decho Dio Saputra	60	50	-	
6	Lidia Parismita	60	50	-	
7	M. Abil Fachri	60	30	-	
8	M. Ali Hanafiah	60	60		-
9	M. Syarif Hidayatullah	60	50	-	
10	Naurah Azizah	60	50	-	
11	Meizin Zarantika	60	60		-
12	Redo Alamsyah	60	60		-
13	Yelgo Mandala Putra	60	50	-	
Jumlah			650		

Berdasarkan tabel hasil belajar diatas maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa sebelum tindakan (pra siklus) dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{fX}{N}$$

$$M = \frac{660}{13}$$

$$M = 50$$

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa, digunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$KB = \frac{4}{13} \times 100 \%$$

$$KB = 30,7 \%$$

Dari analisis data pra siklus diatas maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari hasil belajar adalah dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 60. Siswa mendapat nilai dibawah 60 ada 9 dan 4 siswa yang mendapat nilai 60. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 30,7% siswa yang tuntas.

b. Hasil Tindakan Siklus 1

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa dengan berdiskusi. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS), dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian dengan kolaborator melakukan persiapan-persiapan. Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari dua kali pertemuan dengan pelaksanaan satu kali evaluasi. Peneliti bersama kolaborator juga telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan Pembelajaran berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertemuan I

Pertemuan pertama berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada hari selasa tanggal 4 Desember 2018 yang membahas materi yang berjudul “Mengetahui makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindhu-Budha dan Islam di Indonesia”. Pertemuan pertama ini dihadiri 13 siswa. Dengan tindakan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru mengucapkan salam dan Basmalah.
 - b) Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a.
 - c) Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar
 - d) Guru mengabsen siswa yang hadir.
 - e) Guru menyampaikan apersepsi.
 - f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan guru memberi motivasi siswa untuk mempelajari tentang materi Mengetahui makna

peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindhu-Budha dan Islam di Indonesia.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan tentang materi mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindhu-Budha dan Islam di Indonesia.
- b) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindhu-Budha dan Islam di Indonesia.
- c) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- d) Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing dan mencari sumber belajar dan alat pendukung yang berkaitan dengan makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
- e) Siswa dapat menjelaskan dan menyusun daftar peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
- f) Siswa menjelaskan cara-cara melestarikan dan memberi makna peninggalan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
- g) Guru memberi kesempatan siswa untuk berpikir,

menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa ada rasa takut.

- h) Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
 - i) Guru meminta siswa maju kedepan kelas untuk mempersentasikan hasil diskusi tentang makna peninggalan sejarah yang berskala nasional sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
 - j) Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya.
 - k) Siswa diberi soal evaluasi dan tugas.
- 3) Kegiatan penutup
- a) Guru bertanya jawab tentang materi yang telah di ajarkan (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).
 - b) Siswa dengan dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran.
 - c) Guru meminta tindak lanjut dengan meminta siswa mengulangi materi yang telah dipelajari.
 - d) Guru melakukan penilaian hasil belajar.
 - e) Guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan Hamdalah dan salam.

Pertemuan II

Pertemuan kedua berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan kedua dilakukan pada hari

Sabtu tanggal 08 Desember 2018. Siswa yang hadir 13 siswa, yang membahas materi mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindhu-Budha dan Islam di Indonesia. Dengan tindakan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

- a) Guru mengucapkan salam dan Basmalah.
- b) Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a.
- c) Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar
- d) Guru mengabsen siswa yang hadir.
- e) Guru menyampaikan apersepsi.
- f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan guru memberi motivasi siswa untuk mempelajari tentang materi Menegal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindhu-Budha dan Islam di Indonesia.

b. Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan tentang materi mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindhu-Budha dan Islam di Indonesia.
- b) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindhu-Budha dan Islam di Indonesia.

- c) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- d) Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing dan mencari sumber belajar dan alat pendukung yang berkaitan dengan makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
- e) Siswa dapat menjelaskan dan menyusun daftar peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
- f) Siswa menjelaskan cara-cara melestarikan dan memberi makna peninggalan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
- g) Guru memberi kesempatan siswa untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa ada rasa takut.
- h) Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- i) Guru meminta siswa maju kedepan kelas untuk mempersentasikan hasil diskusi tentang makna peninggalan sejarah yang berskala nasional sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
- j) Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya.
- k) Siswa diberi soal evaluasi dan tugas.

- c. Kegiatan penutup
- a) Guru bertanya jawab tentang materi yang telah di ajarkan (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).
 - b) Siswa dengan dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran.
 - c) Guru meminta tindak lanjut dengan meminta siswa mengulangi materi yang telah dipelajari.
 - d) Guru melakukan penilaian hasil belajar.
 - e) Guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan Hamdalah dan salam.

c. Data Hasil Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini tabel mengenai lembar observasi guru siklus I, yaitu:

Tabel 4.5
Lembar Observasi Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Kriteria penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Guru mengecek kesiapan siswa.					
2	Guru melakukan apersepsi.					
3	Guru memberikan memotivasi					
4	Guru menyampaikan materi pembelajaran.					

5	Guru mengelompokkan siswa					
7	Guru menyampaikan materi berdasarkan pendekatan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS).					
8	Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam diskusi					
9	Guru mengontrol siswa pada saat diskusi kelompok					
10	Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan.					
Jumlah		16				
Rata-rata		1,6				

Keterangan:

1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Sedang, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

Diketahui:

Jumlah skor : 16

Jumlah observasi: 10

Jawaban:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{16}{10} \\ &= 1,6 \end{aligned}$$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh dari siklus I adalah 16 skor dengan nilai rata-rata 1,6 dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil pengamatan

lembar observasi siswa pada siklus I, maka dapat dihitung aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Lembar Observasi Siswa Siklus 1

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					
2	Keaktifan dalam belajar					
3	Penguasaan siswa terhadap materi					
4	Siswa bekerja sama dalam kelompok					
5	Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok					
6	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru					
7	Siswa mampu menarik kesimpulan materi pembelajaran yang telah dipelajari					
Jumlah		15				
Rata-rata		2,1				

Keterangan:

1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Sedang, 4 = Baik, 5 = Amat Baik.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

Diketahui:

Jumlah skor : 15

Jumlah observasi: 7

Jawaban:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{15}{7} \\ &= 2,1 \end{aligned}$$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh dari siklus I adalah 15 dengan nilai rata-rata 2,1 dengan kategori cukup.

d. Data Hasil Tes Akhir Siklus I

Setelah dilakukannya uji instrument siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan sebelum dilaksanakan tindakan.

Tabel 4.7
Data Hasil Tes Siklus 1

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				T	TT
1	Ais Pratama	60	55	-	
2	Anisa Amantulla	60	50	-	
3	Aril Dimas Saputra	60	80		-
4	Chika Yulianti Sari	60	50	-	
5	Decho Dio Saputra	60	50	-	
6	Lidia Parismita	60	55	-	
7	M. Abil Fachri	60	70		-
8	M. Ali Hanafiah	60	50	-	
9	M. Syarif Hidayatullah	60	75		-
10	Naurah Azizah	60	70		-
11	Meizin Zarantika	60	40		
12	Redo Alamsyah	60	50	-	
13	Yelgo Mandala Putra	60	80		-
D Jumlah			775	5	8
a Nilai rata-rata			59,6		

ri h

Hasil belajar siswa pada siklus I, nilai rata-rata adalah 59,6 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80 diantaranya 8 siswa yang mendapat nilai dibawah 60 dan 5 siswa yang mendapat nilai di atas 60.

a) Rata-rata nilai

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata siswa.

X = Jumlah nilai siswa.

N = Jumlah siswa.

b) Presentase ketuntasan belajar

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan belajar siswa.

T = Jumlah siswa yang tuntas belajar.

N = Jumlah siswa.

c) Rata-rata nilai

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum X}{N} = \frac{77}{13} \\ &= 59,6 \end{aligned}$$

d) Presentase ketuntasan belajar

$$\begin{aligned} P &= \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\% \\ &= \frac{5}{13} \times 100\% \end{aligned}$$

= 38%

Dari urain diatas didapati nilai rata-rata siswa yaitu 59,6 dengan persentase ketuntasan 38%.

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I

No.	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan Belajar	Kategori Ketuntasan Belajar
1.	60	5	38%	Tuntas
2.	60	8	62%	Belum Tuntas

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa siklus I masih tergolong baik. Sudah ada peningkatan hasil belajarnya, akan tetapi masih di bawah target, yang diinginkan yaitu 100% dari jumlah siswa. Untuk penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II guna untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

e. Refleksi

Setelah pembelajaran siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan kolaborasi mengadakan refleksi permasalahan yang timbul selama pembelajaran siklus I sekaligus merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran

pada siklus II. Langkah-langkah yang dilakukan atas kelemahan-kelemahan dalam siklus I, antara lain:

- 1) Peneliti memperbaiki pendekatan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) agar siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran IPS.
- 2) Guru melakukan pendekatan kepada seluruh kelompok, tidak hanya melakukan pendekatan kepada kelompok yang aktif saja.
- 3) Dalam membimbing siswa pada saat presentase, guru sebaiknya mengarahkan siswa dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan untuk memancing ide dan gagasan dari siswa.
- 4) Kondisi kelas yang tidak terkontrol pada saat mengerjakan tugas yang diberikan.
- 5) Guru mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, guru jangan hanya memperhatikan siswa yang aktif saja namun perlu memotivasi siswa yang kurang berani mengemukakan pendapat.
- 6) Guru memotivasi siswa mencatat hasil diskusi mereka dengan cara memberi pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan menanyakan kembali, apabila siswa belum mengerti guru meminta siswa mencatat hal-hal yang penting.

c. Hasil Tindakan Siklus II

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa dengan berdiskusi. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS), dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

a) Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II ini peneliti dengan kolaborator melakukan persiapan-persiapan. Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari dua kali pertemuan dengan pelaksanaan satu kali evaluasi. Peneliti bersama kolaborator juga telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (RPP terlampir pada lampiran).

b) Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan Pembelajaran berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertemuan I

Pertemuan pertama berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada hari senin tanggal 8 Desember 2018 yang membahas materi yang berjudul “menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia” yang dihadiri 13 siswa. Dengan tindakan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal
 - a. Guru mengucapkan salam dan Basmalah.
 - b. Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a.
 - c. Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar.
 - d. Guru mengabsen siswa yang hadir.
 - e. Guru menyampaikan apersepsi.
 - f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan guru memberi motivasi siswa untuk mempelajari tentang materi menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
- 2) Kegiatan inti
 - a. Guru menjelaskan tentang materi menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
 - b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
 - c. Guru sedikit menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang

dibutuhkan.

- d. Siswa berdiskusi dan mencari sumber belajar dan alat pendukung yang berkaitan dengan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
- e. Guru dan siswa menyusun tugas-tugas belajar bersama-sama.
- f. Siswa dapat menjelaskan dan menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
- g. Siswa mengamati gambar tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
- h. Mengelompokkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
- i. Siswa dapat menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
- j. Siswa dapat membandingkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia.
- k. Siswa dapat mengetahui cerita tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
- l. Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- m. Guru meminta siswa maju kedepan kelas untuk menceritakan kembali tokoh-tokoh tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.

- n. Siswa menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan tokoh-tokoh tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
- 3) Kegiatan penutup
 - 1) Guru bertanya jawab tentang materi yang telah di ajarkan (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).
 - 2) Siswa dengan dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran.
 - 3) Guru meminta tindak lanjut dengan meminta siswa mengulangi materi yang telah dipelajari.
 - 4) Guru melakukan penilaian hasil belajar.
 - 5) Guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan Hamdalah dan salam.

Pertemuan II

Pertemuan kedua berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan kedua dilakukan pada hari kamis tanggal 13 Desember 2018. Siswa yang hadir 13 siswa, yang membahas materi tentang “menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia” yang dihadiri 13 siswa. Dengan tindakan sebagai berikut:

- a) Kegiatan awal
 - 1) Guru mengucapkan salam dan Basmalah.
 - 2) Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin do'a.

- 3) Guru mengkondisikan siswa agar siap belajar.
 - 4) Guru mengabsen siswa yang hadir.
 - 5) Guru menyampaikan apersepsi.
 - 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan guru memberi motivasi siswa untuk mempelajari tentang materi menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
- b) Kegiatan inti
- a) Guru menjelaskan tentang materi menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
 - b) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
 - c) Guru sedikit menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan.
 - d) Siswa berdiskusi dan mencari sumber belajar dan alat pendukung yang berkaitan dengan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
 - e) Guru dan siswa menyusun tugas-tugas belajar bersama-sama.
 - f) Siswa dapat menjelaskan dan menyebutkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
 - g) Siswa mengamati gambar tokoh-tokoh sejarah pada masa

Hindhu-Budha dan Islam di Indonesia.

- h) Mengelompokkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
 - i) Siswa dapat menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
 - j) Siswa dapat membandingkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia.
 - k) Siswa dapat mengetahuicerita tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
 - l) Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
 - m) Guru meminta siswa maju kedepan kelas untuk menceritakan kembali tokoh-tokoh tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
 - n) Siswa menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan tokoh-tokoh tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
- c) Kegiatan penutup
- a) Guru bertanya jawab tentang materi yang telah di ajarkan (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).
 - b) Siswa dengan dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran.

- c) Guru meminta tindak lanjut dengan meminta siswa mengulangi materi yang telah dipelajari.
- d) Guru melakukan penilaian hasil belajar.
- e) Guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan Hamdalah dan salam.

c) Data Hasil Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Data hasil observasi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran pada siklus II ini peneliti mengatkan bahwa proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi guru dan siswa yang telah di isi oleh observer yang mana hasilnya sudah baik dan dari hasil belajar siswa.

Berikut ini tabel mengenai lembar observasi guru siklus II, yaitu:

Tabel 4.9
Lembar Observasi Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Kriteria penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Guru mengecek kesiapan siswa.					
2	Guru melakukan apersepsi.					
3	Guru memberikan memotivasi					
4	Guru menyampaikan materi					

	pembelajaran.					
5	Guru mengelompokkan siswa					
7	Guru menyampaikan materi berdasarkan pendekatan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS).					
7	Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam diskusi					
8	Guru mengontrol siswa pada saat diskusi kelompok					
9	Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan.					
Jumlah		41				
Rata-rata		4,1				

Keterangan:

1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Sedang, 4 = Baik, 5 = Amat Baik

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

Diketahui:
Jumlah skor : 41

Jumlah observasi: 10

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{41}{10} \\ &= 4,1 \end{aligned}$$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh dari siklus II adalah 41 skor dengan nilai rata-rata 4,1 dengan kategori Sangat Baik.

Tabel 4.10
Lembar Observasi Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					
2	Keaktifan dalam belajar					
3	Penguasaan siswa terhadap materi					

4	Siswa bekerja sama dalam kelompok					
5	Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompok					
6	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru					
7	Siswa mampu menarik kesimpulan materi pembelajaran yang telah dipelajari					
Jumlah		30				
Rata-rata		4,2				

Keterangan:

1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Sedang, 4 = Baik, 5 = Amat Baik.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Jumlah Observasi}}$$

Diketahui:

Jumlah skor : 30

Jumlah observasi: 7

Jawaban:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{30}{7} \\ &= 4,2 \end{aligned}$$

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh dari siklus II adalah 30 dengan nilai rata-rata 4,2 dengan kategori sangat baik.

Hasil obeservasi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran pada siklus II ini peneliti mengatakan bahwa proses pembelajarannya sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi guru dan siswa yang diisi oleh obesever yang mana hasilnya sudah sangat baik.

d) Data Hasil Tes Akhir Siklus II

Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas V sebagai kolaborator, setelah dilakukannya uji instrumen siklus II terhadap proses pembelajaran dengan pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) maka ditemukan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi “mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia dan menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia”. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11

Data Hasil Tes Akhir Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				T	T T
1	Ais Pratama	60	70		
2	Anisa Amantul la	60	90		
3	Aril Dimas Saputra	60	80		
4	Chika Yulianti Sari	60	95		
5	Decho Dio Saputra	60	80		
6	Lidia Parismita	60	85		
7	M. Abil Fachri	60	90		
8	M. Ali Hanafiah	60	75		
9	M. Syarif Hidayatullah	60	70		
10	Naurah Azizah	60	80		
11	Meizin Zarantika	60	75		
12	Redo Alamsyah	60	85		
13	Yelgo Mandala Putra	60	90		
Jumlah			1.065	13	

1. Rata-rata nilai

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata siswa.

X = Jumlah nilai siswa.

N = Jumlah siswa.

2. Presentase ketuntasan belajar

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan belajar siswa.

T = Jumlah siswa yang tuntas belajar.

N = Jumlah siswa.

3. Rata-rata nilai

$$X = \frac{\sum X}{N} = \frac{10}{13}$$

$$= 81,9$$

4. Presentase ketuntasan belajar

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

$$= \frac{13}{13} \times 100\%$$

$$= 100 \%$$

Tabel 4.12
Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan Belajar	Kategori Ketuntasan Belajar
1	60	13	100%	Tuntas
2	60	0	0	-

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi “mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia dan menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia” pada siklus II sudah tercapai target yang diinginkan, jika dilakukan perbandingan antara hasil belajar IPS pada siklus I ke siklus II, maka akan tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Peningkatan hasil belajar IPS pada uji instrumen siklus I mencapai 38,4% siswa yang dinyatakan tuntas, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan 100% siswa yang dinyatakan tuntas dalam proses pembelajaran.

e) Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan dengan model pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) siklus II ini telah berjalan dengan baik, karena proses pembelajarannya berjalan dengan baik ketuntasan belajar siswa sebesar 60 dan ketuntasan kelas 100%. Dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) dan hasil belajar sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 100% dari jumlah siswa, sehingga tidak perlu lagi dilakukan siklus selanjutnya. Adapun

keberhasilan yang diperoleh selama siklus II ini adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran yang baik dan telah mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II hasil observasi guru dari jumlah skor 16 menjadi 41, sedangkan hasil observasi siswa dari jumlah skor 15 menjadi 30.
- b. Hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Dari nilai rata-rata 50 menjadi 59,6 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 81,9.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pembelajaran yang dilaksanakan dari siklus I sampai siklus II sebagai berikut:

1) Pembahasan hasil siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, yaitu dilakukan pada hari selasa tanggal 4 dan sabtu tanggal 8 Desember 2018. data hasil yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I, dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa, yang data didapat pada siklus I 16 jumlah skor dengan nilai rata-rata 1,6 untuk kemampuan guru dalam

menggunakan pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS). Maka dapat disimpulkan kemampuan guru tergolong dalam melaksanakan tindakan tergolong cukup. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 15 jumlah skor dengan nilai rata-rata 2,1 maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong cukup.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar perkalian pada siklus I didapat 38,4%. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa masih dianggap masih perlu diadakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Setelah dilakukan tes kemampuan awal siswa dapat diketahui hasil motivasi belajar siswa sebelum pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) terendah 30 dan nilai tertinggi 60. Dari hasil yang diperoleh tingkat ketuntasan pada tes kemampuan awal belum ada, nilai rata-rata masih belum mencapai KKM 60, berdasarkan tingkat ketuntasan yang harus diperoleh siswa yaitu 60. Maka dari hasil tes kemampuan awal pada mata pelajaran IPS masih rendah. Sehingga sangat diperlukan melaksanakan siklus selanjutnya.

2) Pembahasan Hasil Siklus II

Pada kegiatan siklus II, diadakan dua kali pertemuan. Pertemuan pada siklus II dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) sehingga siswa sudah nampak motivasi belajarnya pada mata pelajaran IPS dengan

menggunakan pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS). Berdasarkan hasil observasi dan tes diketahui bahwa pada tahap ini diawali dengan kegiatan observasi awal. Observasi yang sudah dilaksanakan adalah untuk mengidentifikasi masalah, berdasarkan permasalahan tersebut direncanakan upaya perbaikan.

Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus I. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa, dari data yang didapat maka pada siklus II didapat 41 skor dengan nilai rata-rata 4,1 untuk kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) didapati skor tersebut maka dapat disimpulkan, kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan pembelajaran sudah tergolong sangat baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapati 30 skor dengan nilai rata-rata 4,2 maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah tergolong sangat baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar perkalian pada siklus II didapat nilai 100%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan. Atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III.

3) Pembahasan Seluruh Siklus

Ada beberapa langkah pengembangan yang perlu diperhatikan: pertama guru perlu memahami prinsip-prinsip belajar dan penerapannya. Kedua, guru memerlukan penguasaan pengetahuan tentang pemahaman gejala perilaku yang mengindikasikan adanya kesulitan. Ketiga, guru harus dapat menerapkan teknik-teknik tindakan motivasi yang sesuai dengan keadaan kelas. Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Daftar Hasil Observasi Guru Pada Siklus I dan II

No	Siklus	Jumlah	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
1	I	16	1,6	Cukup
2	II	41	4,1	Sangat Baik

Tabel 4.14
Daftar Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

No	Siklus	Jumlah	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
1	I	15	2,1	Cukup
2	II	30	4,2	Sangat Baik

Tabel 4.15
Daftar Hasil Belajar IPS Siswa Pada Pra Siklus,
Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
1	Pra Siklus	660	50	30,7%
2	I	775	59,6	38%
3	II	1.065	81,9	100%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 14 Kepahiang, dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan tes dengan materi peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala Nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SD Negeri 14 Kepahiang yang baik. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat pada peningkatan hasil tes pembelajaran dengan materi peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala Nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia menggunakan pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) kelas V SD Negeri 14 Kepahiang. Peningkatan tersebut terlihat pada pra siklus , siklus I dan siklus II diketahui bahwa pada pra siklus dari 13 siswa yang mengikuti pretest didapatkan hanya 4 siswa yang tergolong tuntas, rata-rata nilai pada pra siklus adalah 50 dengan presentase ketuntasan 30,7%. Sedangkan pada siklus I yang mengikuti tes 13 siswa 5 siswa yang sudah tergolong tuntas, dengan rata-rata nilai adalah 59,6 dan presentase ketuntasan 38%. Dan pada siklus II dari 13 siswa yang mengikuti tes sudah 13 siswa yang tergolong tuntas, dengan rata-rata nilai 81,9 dan presentase ketuntasan 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam materi peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala Nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia dengan pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SD Negeri 15 Kepahiang. Pada siklus II sudah berhasil dan tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil PTK yang dilaksanakan dalam 2 siklus, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pendekatan berorientasi aktivitas siswa (PBAS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 14 Kepahiang. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil penelitian dimana dari hasil tes pada pra siklus diperoleh rata-rata nilai 50 dan presentase ketuntasan 30,7%, pada siklus I mengalami peningkatan yakni rata-rata nilai siswa yakni sebesar 59,6 dengan presentase ketuntasan sebesar 38%, dan pada siklus II juga mengalami peningkatan pada nilai rata-rata dan juga ketuntasan belajar yaitu rata-rata nilai 81,9 dan presentase ketuntasan 100%. Dengan demikian tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan mencapai hasil belajar yang diharapkan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat peneliti sarankan kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Kepala sekolah

Hendaknya lebih memperhatikan proses belajar mengajar dan meningkatkan potensi guru dan siswa sehingga output yang dihasilkan adalah output yang mampu berkompetensi dalam dunia pendidikan.

2. Guru

Hendaknya melakukan inovasi baru dalam proses pembelajaran, baik dalam penggunaan pendekatan, strategi, metode dan teknik. Dengan adanya inovasi tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan lebih tegas lagi mengawasi siswa ketika duduk dalam kelompok yang telah dibentuk, agar tidak terdapat siswa yang bermain dengan teman lain dan kelas menjadi tenang. Dengan cara mendekati siswa yang kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.

3. Bagi siswa

Diharapkan untuk dapat aktif dalam belajar dan harus lebih serius lagi dalam belajar kelompok untuk mengikuti pelajaran dengan tertib. Belajar dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) untuk meningkatkan hasil belajar.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya meneliti lebih dalam lagi tentang pendekatan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Wahab. 2009. *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta.
- Asep Jihad dan AbdulHaris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Ahmad Susanto. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Supriatna Nana. 2010. *Bahan Belajar Mandiri Pendidikan IPS SD*, UPI: Bandung.
- Ahmad Yani. 2009. *Pembelajaran Ilmu Sosial*. Jakarta: Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3-4 Jakarta Pusat 10701.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Dimiyati & Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Etin Solihatin. 2009. *Coopervite Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Eko Putro Widoyoko. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ishak Abdulhak. 2013. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Irwan Satria. 2015. *Konsep Dasar dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bengkulu: PT IPB Press
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Ngalim Purwanto. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Oemar Hamalik. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pupuh Fathurrohman & Sobry Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami*. Bandung: PT. Radika Aditama.
- Rosma Hartiny. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras.
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Shoimatul Ula. 2013. *Revolusi Belajar Optimal Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun n 2003. 2013. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahid Murni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Wina Sanjana. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.